

# Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Proses* Pada Penilaian Kinerja Guru TK DPK Kecamatan Garum

<sup>1</sup>Erna Nuraini

<sup>1</sup>Tiknik Informatika, Universitas Islam Balitar, Blitar Jawa Timur

[1ernanuraini11@gmail.com](mailto:1ernanuraini11@gmail.com)

This study aims to make it easier to find out the final results of the DPK kindergarten teacher performance assessment more easily and quickly. The method used in this study uses the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The method used starts from communication with the teacher performance assessor. In addition, researchers also conducted research using data collection methods through interviews and gave questionnaires to definitive school principals as teacher performance assessors in Garum District. The data collected is carried out by analyzing data using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method and using expert choice software, where each criterion, subcriteria and alternatives in the assessment by comparing one element with another, so as to provide priority value output that produces a system that provides an assessment of teacher performance. The final result of the AHP calculation PKG that obtained the highest score 0.088 or 8.8%.

**Keywords:** *Analytical Hierarchy Process (AHP) Method, Teacher Performance Appraisal, Expert Choice*

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengetahui hasil akhir dari penilaian kinerja guru TK DPK secara lebih mudah dan cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode yang digunakan bermula dari komunikasi dengan pihak penilai kinerja guru. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data secara wawancara serta memberikan kuesioner kepada kepala sekolah definitif selaku penilai kinerja guru di Kecamatan Garum. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan proses menganalisis data menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan menggunakan *software expert choice*, dimana masing-masing kriteria, subkriteria dan alternatif dalam penilaiannya dengan cara membandingkan satu elemen dengan elemen yang lainnya, sehingga dapat memberikan output nilai prioritas yang menghasilkan suatu sistem yang memberikan penilaian terhadap kinerja guru. Hasil akhir dari PKG perhitungan AHP yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.088 atau 8,8%.

**Kata kunci:** *Metode Analytical Hierarchy Process (AHP), Penilaian Kinerja Guru, Expert Choice*

## I. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan No. 137 Tahun 2014 Mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini disebutkan: Kompetensi guru PAUD dikembangkan secara menyeluruh hingga mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial [1]. Untuk mendukung usaha dalam pencapaian tujuan pendidikan yang baik harus dimulai dengan perbaikan kualitas pembelajaran, yaitu kapasitas pedagogik guru sangat tinggi memegang peranan penting dalam proses

pembelajaran [2]. Seorang guru TK adalah guru yang mengajar di taman kanak-kanak atau TK. Guru TK merupakan peran awal dalam pendidikan karena guru TK merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan anak-anak di lingkungan sekolah. Guru TK bertanggung jawab untuk memperkenalkan konsep dasar belajar dan pengembangan keterampilan awal seperti membantu perkembangan sosial dan emosional, motorik kasar dan halus, serta mempersiapkan anak untuk ke jenjang pendidikan lanjutan[3]. Penilaian kinerja guru tingkat TK dapat memberikan gambaran tentang kemampuan seorang guru dalam merancang aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dan untuk memastikan bahwa standar pendidikan awal berkualitas terpenuhi serta untuk menjamin kesetaraan peluang pendidikan awal bagi anak usia dini [4].

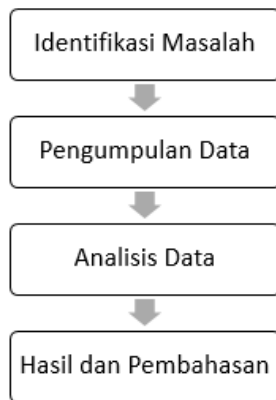
Penilaian kinerja guru DPK dapat memberikan gambaran tentang kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang diterapkan secara efektif dan relevan bagi kebutuhan siswa. Melalui penilaian guru DPK, korwil dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional para guru. Hal ini berupa pelatihan tambahan untuk kompetensi pedagogik atau mendapatkan pembaruan terkait materi. Wilayah Garum memiliki 36 lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) dengan jumlah keseluruhan guru TK 150 guru. Dari jumlah guru tersebut juga termasuk dengan guru DPK. Pada saat melakukan penilaian kinerja guru harus diperhatikan saat mengevaluasi kinerja guru secara subjektif mungkin, agar hasil yang diperoleh akurat dan tidak merugikan salah satu pihak. Namun dalam praktiknya, kepala sekolah definitif atau penilai kinerja guru kebingungan saat menentukan hasil akhir penilaian kinerja guru [5]. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal, penilai sering kali diberi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas penilaian kinerja guru [6]. keterbatasan waktu ini bisa membuat penilai terburu-buru dan tidak dapat melakukan observasi atau analisis secara lengkap. Sedangkan faktor internal, penilai juga memiliki tugas-tugas lain selain mengevaluasi kinerja guru. penilai juga memiliki tanggung jawab lainnya seperti menjadi kepala sekolah, hal ini bisa mengganggu fokus dan waktu yang dialokasikan untuk melakukan penilaian kinerja guru secara menyeluruh [7]. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menentukan atau membantu salah satu penilai yang menentukan hasil akhir kinerja guru salah satunya adalah metode *Analytical*

*Hierarchical Process* (AHP) [8]. AHP merupakan sejumlah kriteria keputusan yang mendukung metodologi diakui dan diterima sebagai prioritas[9]. Secara teori, dapat memberikan berbagai jawaban untuk masalah pengambilan keputusan dan mengurutkan setiap solusi alternative [10]. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan metode AHP dimana penilaian kinerja guru TK DPK melibatkan kriteria yang digunakan. Ada 4 indikator penilaian kinerja guru (PKG) TK DPK yaitu : 1) pedagogik, 2) kepribadian, 3) profesional, 4) sosial. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dengan judul “Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada penilaian kinerja guru TK DPK di wilayah Garum”.

## II. Metode Penelitian

### A. Metode

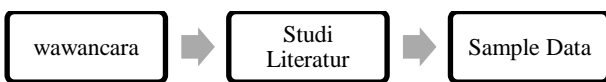
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data atau informasi primer diperoleh langsung dari Korwil Kecamatan Garum yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan studi literatur. Adapun tahapan pada penelitian ini ada empat tahapan yang meliputi sebagai berikut :



Gambar 1 Tahap Penelitian

### B. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data dan peneliti tidak memperoleh data yang mengikuti standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat terjadi dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan dalam berbagai keadaan.

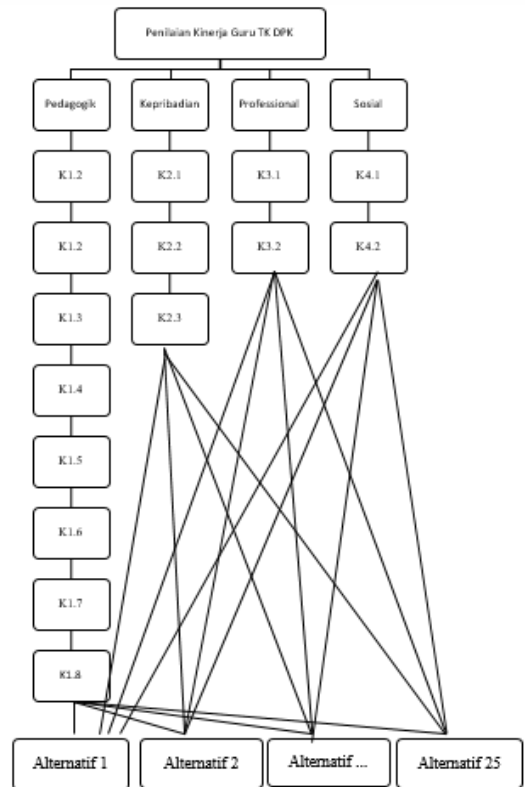


Gambar 2. Teknik Pengambilan Data

### C. Analisis Data

Dalam AHP dilakukan proses perhitungan untuk menentukan penilaian kinerja guru TK DPK menggunakan metode AHP.

Sebelum melakukan proses perhitungan, perlu dibuat hirarki untuk menetapkan bobot kriteria dan bobot alternatif. Struktur hirarki penilaian kinerja guru TK DPK dengan metode AHP [11].



Gambar 3 Struktur Hirarki Penilaian Kinerja

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Setelah menentukan kriteria dan subkriteria serta mengetahui data guru yang akan dinilai maka selanjutnya yaitu melakukan perhitungan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Proses* [12]. Menghitung Hasil Masing-masing Nilai pada Guru TK DPK Pada tahap ini hasil perhitungan sub kriteria dari setiap kriteria akan dikalikan dengan bobot data guru TK DPK. Hasil dari penilaian guru TK DPK ditunjukkan pada Tabel.1

Tabel .1 Hasil Perhitungan

Nomor Urut Guru	Jumlah	Peringkat
1	0.073	3
2	0.044	14
3	0.084	2
4	0.046	11
5	0.048	8
6	0.046	12
7	0.088	1
8	0.049	5
9	0.049	6
10	0.041	15

Nomor Urut Guru	Jumlah	Peringkat
11	0.050	4
12	0.047	10
13	0.048	9
14	0.048	7
15	0.045	13
16	0.029	17
17	0.022	20
18	0.032	16
19	0.024	19
20	0.025	18
21	0.014	21
22	0.013	22
23	0.012	23
24	0.012	24
25	0.010	25

Tabel 2 . Hasil pembobotan kriteria dan subkriteria

Kriteria	Bobot
1. Pedagogik	0.567
a. K1.1	0.102
b. K1.2	0.048
c. K1.3	0.045
d. K1.4	0.239
e. K1.5	0.049
f. K1.6	0.125
g. K1.7	0.074
h. K1.8	0.319
2. Kepribadian	0.116
a. K2.1	0.387
b. K2.2	0.170
c. K2.3	0.443
3. Professional	0.255
a. K3.1	0.750
b. K3.2	0.250
4. Sosial	0.062
a. K4.1	0.750
b. K4.2	0.250

### B. Pembahasan

Jumlah perangsingan didapatkan dari hasil sintesa semua kriteria pedagogik paling penting bagi penilai kinerja guru TK DPK untuk menilai guru yaitu dengan nilai 58,4%, kemudian kriteria profesional dengan nilai 24,6%, kriteria kepribadian dengan nilai 11% dan kriteria sosial dengan nilai 6%. Selanjutnya urutan prioritas guru TK DPK nilai terbesar : 8,8%, sedangkan nilai terkecil 1%. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan proses menganalisis data menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan menggunakan software expert choice, dimana masing-masing kriteria, subkriteria dan alternatif dalam penilaiannya dengan cara

membandingkan satu elemen dengan elemen yang lainnya, sehingga dapat memberikan output nilai prioritas yang menghasilkan suatu sistem yang memberikan penilaian terhadap kinerja guru[13]. Hasil akhir dari PKG perhitungan AHP yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.088 atau 8,8%.[14]

### IV. Kesimpulan

Kesimpulan Setelah melalui tahapan penilaian dan pengolahan data, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang penilaian kinerja guru TK DPK dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) [8]. Kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah:

1. *Metode Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan cara menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan penilaian kinerja guru di bagian-bagiannya, menata bagian tersebut ke dalam struktur hirarki, dan memberi nilai berdasarkan penilaian subjektif tentang pentingnya tiap elemen serta meringkas berbagai pertimbangan untuk menentukan elemen mana yang memiliki prioritas tertinggi dan memengaruhi hasil dalam penilaian kinerja guru ini[15].
2. Pengujian dengan menggunakan software expert choice terhadap 4 kriteria, 15 subkriteria dan 25 alternatif didapati selisih antara perhitungan manual dengan software expert choice. Untuk 4 kriteria terdapat selisih pembobotan antara 0.002 sampai dengan 0.017 perbedaan bobot tidak mengubah urutan bobot kriteria. Sedangkan subkriteria didapati selisih pembobotan antara 0.001 sampai 0.017 Perbedaan tersebut setelah dilakukan pengujian tetap menghasilkan urutan kriteria dan subkriteria yang sama. Dan pada perhitungan alternatif menggunakan perhitungan manual dengan software expert choice menghasilkan nilai pembobotan yang sama.

### V. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peratur. Menteri Pendidik. Dan Kebud. Republik Indones.*, pp. 1–76, 2014, [Online]. Available: <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.
- [2] A. S. Salsabilah, D. A. Dewi, Y. F. Furnamasari, P. Studi, P. Guru, and S. Dasar, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7158–7163, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.
- [3] M. D. Saefudin and A. Mirza, "Sistem Penunjang Keputusan Penilaian Guru Terbaik Dengan Metode Multi-Attributive Border Approximation (MABAC)," *OKTAL*

- 
- J. Ilmu Komput. dan Sains*, vol. 1, no. 06, pp. 609–619, 2022.
- [4] G. Y. Likumahua and S. Y. J. Prasetyo, “Penilaian Mutu Pendidikan Berdasarkan Ketersediaan Sarana Prasarana di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode AHP,” *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 9, no. 5, p. 1536, 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i5.4937.
- [5] R. Yuliana, C. Syaodih, and R. Sulastini, “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kinerja Guru,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3028–3035, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.955.
- [6] O. Peningkatan, K. Guru, S. Widagdo, M. A. Mauluda, and E. K. R., “Penilaian kinerja, budaya kerja & kepemimpinan.”
- [7] Zulfakar, “International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Competence of Teachers as Professional Educators,” *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 7, no. 8, pp. 508–516, 2020.
- [8] M. A. Rohmat and Kusriani, “Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru,” *Metik J.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–62, 2021, doi: 10.47002/metik.v5i1.217.
- [9] N. I. Fajriyah, S. Anggraeni, R. A. Friliyani, and M. Y. Fathoni, “Pemilihan Supplier di Industri Kecap ‘Riboet’ Menggunakan Metode Analysis Hierarchy Process,” *J. Inform. J. Pengemb. IT*, vol. 7, no. 3, pp. 149–155, 2022, doi: 10.30591/jpit.v7i3.3882.
- [10] Jadianan Parhusip, “Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya,” *J. Teknol. Inf. J. Keilmuan dan Apl. Bid. Tek. Inform.*, vol. 13, no. 2, pp. 18–29, 2019, doi: 10.47111/jti.v13i2.251.
- [11] Y. Yuprastiwi, A. B. Setiawan, and J. Sahertian, “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP),” *Semin. Nas. Inov. Teknol.*, pp. 266–272, 2020.
- [12] A. Suryadi and E. Harahap, “Pemeringkatan Pegawai Berprestasi Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) di PT. XYZ,” *Matematika*, vol. 16, no. 2, pp. 17–28, 2017, doi: 10.29313/jmtm.v16i2.2698.
- [13] D. Aulia, I. Murni, and D. Desyandri, “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM),” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 1b, pp. 800–807, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1310.
- [14] F. H. Aminuddin, A. R. Riyanda, and T. Djauhari, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Wali Kelas Berdasarkan Prestasi Guru Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Berbasis Web,” *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 6, no. 1, p. 728, 2022, doi: 10.30865/mib.v6i1.3461.
- [15] S. Nurfauziah and N. Fatonah, “Implementasi program kampus mengajar dalam membangun budaya literasi baca tulis di SDN 2 Purbayani,” *Jurnal PGSD UNIGA*, vol. 2, no. 1, pp. 113–120, 2023.